

# Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

Vynna Pramestiani<sup>1\*</sup>, Ine Nirmala<sup>2</sup>, Nida'ul Munafiah<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: vynnapramestiani2001@gmail.com, ine.nirmala@staff.unsika.ac.id,

nidaul@fai.unsika.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun di sebuah taman kanak-kanak yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak terhadap tema Lingkunganku, Kebutuhanku, binatang melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini dapat diketahui hasil kemampuan menyimak anak sebelum menggunakan metode bercerita. Dengan demikian rata-rata peningkatan pada taraf keberhasilan hasil kemampuan menyimak anak setelah diterapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, Peningkatan, Kemampuan, Menyimak, Boneka Tangan.

## Abstract

*This study aims to improve the listening ability of children aged 4-5 years through the application of storytelling methods using hand puppet media. The research method used in this study is an experimental method with pre-test and post-test designs. The subjects of the study were children aged 4-5 years in a randomly selected kindergarten. The results showed an increase in children's learning outcomes on the themes of My Environment, My Needs, animals through the method of telling stories using hand puppets. This can be known the results of the child's listening ability before using the storytelling method. Thus, the average increase in the level of success of children's listening ability results after applying the storytelling method using hand puppets.*

**Keywords:** Storytelling Method, Improvement, Ability, Listening, Hand Puppets.

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Undang-Undang yang ada di Indonesia (Dewi, 2021);(Nurmiyanti, 2021);(Cahyani & Suyadi, 2018). Pada usia tersebut adalah usia golden age atau dikenal dengan masa keemasan anak (Handayani & Somantri, 2019);(Yunita & Irsal, 2021). Pada masa kanak-kanak, stimulasi sangat penting untuk mengembangkan potensi anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu dalam perkembangannya, sehingga ia dapat

<b>How to cite:</b>	Vynna Pramestiani*, Ine Nirmala, Nida'ul Munafiah (2024) Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan, (5) 5
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

## Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

tumbuh dan berkembang secara maksimal (Pahlawati, 2020);(Maulana & Mayar, 2019);(Jannah & Asikin, 2024).

Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang verbal dengan penuh perhatian, pengertian, penghayatan dan penafsiran untuk mengumpulkan informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan atau lisan. (Septya et al., 2022). Ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu menyimak cerita. Salah satunya karena menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak (Wulandari, 2020). Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Anak juga dapat memperoleh informasi melalui cerita (Kosilah et al., 2022). Selain itu anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi persoalan kehidupan manusia melalui cerita (Irmawati, 2010).

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak yang disampaikan secara lisan (Girsang & Samosir, 2019). Bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan kemudian menceritakan kembali dengan tujuan melatih anak mengkomunikasikan gagasan secara lisan (Asnayah & Febriani, 2023). Oleh karena itu, bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan keterampilan bahasa lain, yakni berbicara, membaca, dan menulis (Fauziah & Rahman, 2021). Ketertarikan anak dalam menyimak cerita tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menyajikan cerita untuk anak.

Penelitian terdahulu oleh Puspadini (2020), Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pendengaran anak kelompok A meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase kemampuan pendengaran meningkat pada setiap siklusnya terutama pada fase pra tindakan = 38%; siklus 1=50%; siklus 2=78% dan hasil wawancara menyimpulkan bahwa metode bercerita sangat menarik bagi anak-anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan anak.

Penelitian terdahulu oleh Nabila (2021) ” Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun ” Pada penelitian ini berfokus kepada penerapan metode cerita untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun dan pada metode cerita ini bisa disesuaikan dengan tema, dan materi yang ingin di sampaikan kepada anak pada saat pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana penggunaan boneka tangan sebagai media bercerita dapat mempengaruhi keterampilan mendengarkan anak pada usia ini. Manfaat penelitian ini diharapkan mencakup beberapa aspek, antara lain: memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif

bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan anak, membantu latihan anak menjadi lebih fokus dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan bercerita serta meningkatkan keterampilan komunikasi verbal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih media dan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah anak usia 4 sampai 5 tahun di sebuah taman kanak-kanak yang dipilih secara acak. Penelitian akan dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur keterampilan mendengarkan awal anak. Setelahnya, anak-anak akan disugahi kegiatan mendongeng menggunakan boneka tangan dalam jangka waktu tertentu.

Setiap sesi bercerita akan direkam dan diamati untuk melihat partisipasi dan respon anak. Setelah masa perlakuan selesai, akan diberikan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan mendengarkan anak. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui efektivitas metode bercerita boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan anak usia 4 tahun sampai dengan 5 tahun.

### Hasil dan Pembahasan

#### Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali yang dikuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan (Dimiyati, 2006). Pembelajaran menyimak secara kontinyu dilakukan dengan menyimak atau mencatat kata-kata yang kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar berbicara dengan mendengarkan dan mengulangi kata-kata sederhana dan bermakna secara akurat. Pandangan menyimak juga dijelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses menyimak simbol-simbol verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, penghayatan dan penafsiran untuk mengumpulkan informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan atau lisan. Inilah salah satu landasan metode narasi dalam Al-Quran sebagai berikut:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولِيَاءِ

Artinya: “(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. Hal ini merupakan sebagai salah satu landasan menyimak dalam al-Quran sebagai berikut:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولِيَاءِ

## Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

Artinya: “(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.

Dari ayat-ayat Al-Quran di atas dapat dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk belajar melihat, mendengar dan mendengarkan petunjuk yang tepat atas permasalahan yang timbul dengan menjelaskan makna Al-Qur'an, mengikuti kaidah-kaidahnya dan mengambil hikmahnya.

### **Kemampuan menyimak pada anak usia dini**

Keterampilan menyimak yang ditunjukkan anak usia dini adalah : a) Anak dapat mendengarkan pembicaraan orang lain. b) Perkembangan jangka panjang dengan cerita dan anak dapat mengingat instruksi dan pesan sederhana yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengarkan anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa mereka mempunyai kemampuan mendengarkan pembicaraan orang lain, memahami instruksi atau pesan sederhana, dan mendengar kalimat panjang serta mengenal tokoh di dalamnya cerita. Oleh karena itu, keterampilan menyimak anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui cerita.

### **Proses menyimak anak usia dini**

Tahapan-tahapan proses menyimak menurut Tarigan (2008) antara lain: a) Tahap menyimak, khususnya tahap dimana pendengar sekedar mendengarkan segala sesuatu yang diucapkan pembicara dalam cerita percakapan cerita saya. b) Tahap Pemahaman, yaitu ketika pendengar telah mendengar, maka pendengar mempunyai keinginan untuk memahami atau memahami secara utuh isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. c) Tahap menafsirkan, yaitu pendengar yang baik, penuh perhatian dan cermat tidak hanya mendengarkan dan memahami isi perkataan pembicara tetapi akan menafsirkan atau memparafrasekan isi dan pendapat yang terkandung dan tersembunyi dalam perkataan yang diucapkan dan didengar. d) Tahap evaluasi, yaitu setelah memahami dan menafsirkan isi pembicaraan, pendengar mengevaluasi pendapat dan komentar pembicara mengenai kelebihan dan kekurangan pembicara serta kelebihan dan kelemahan pembicara. e) Tahap respon merupakan tahap akhir dari kegiatan menyimak, pendengar menyambut, mengingat, menyerap dan menerima gagasan serta pemikiran yang diberikan pembicara dalam tuturan atau percakapannya.

### **Metode bercerita**

Bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar lisan kepada anak. Tujuannya adalah untuk melatih anak mengkomunikasikan gagasan secara verbal. Oleh karena itu, bercerita merupakan suatu metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan

menulis. Ketertarikan anak dalam mendengarkan cerita tidak lepas dari kemampuan guru dalam bercerita kepada anak.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu upaya memberikan pengalaman belajar dari guru kepada anak melalui cerita yang disampaikan secara lisan agar anak dapat memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan guru. Dalam penelitian ini metode bercerita digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, termasuk keterampilan mendengarkan.. Hal ini merupakan sebagai salah satu landasan metode bercerita dalam al-Quran sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.

Dari penafsiran ayat Alquran di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi mempunyai pengaruh penting tidak hanya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, namun juga terhadap pembentukan akhlak dan etika setiap manusia. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk diberi cerita atau dongeng yang baik berupa nasehat, ajaran, teguran dan akhlak yang terpuji agar perkembangan bicaranya berkembang secara optimal dan perkembangan moral dan etika anak juga dapat berkembang secara optimal..

### **Boneka Tangan**

Boneka tangan merupakan produk simulasi baik berbentuk manusia, hewan atau bentuk lainnya yang disesuaikan ukurannya dengan ukuran tangan dengan berbagai macam desain dan corak. Berdasarkan uraian di atas, boneka tangan dapat dipahami sebagai tiruan yang berwujud manusia, binatang, atau bentuk lain yang ukurannya disesuaikan dengan besarnya tangan dengan berbagai corak dan motif yang dipindahkan dengan tangan dan digunakan oleh guru membantu dalam transfer pengetahuan pesan pembelajaran.

Salah satu peranan media pembelajaran adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak dan menjadikan mereka lebih waspada dan penuh perhatian. Begitu pula dengan kegiatan mendongeng juga memerlukan alat peraga untuk menarik perhatian anak. Materi pendidikan digunakan agar anak dapat menyerap informasi dengan lebih efektif dan menyimpannya dalam memori jangka panjangnya. Alat bercerita membantu anak-anak berimajinasi dan mendorong mereka untuk tetap fokus. Boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita. Media ini melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa. Selain itu, interaksi dengan anak dapat dibangun melalui media ini.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak meningkat pada topik Lingkunganku, Kebutuhanku, dan Hewan berkat metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Hal ini terlihat jelas melalui hasil kemampuan menyimak anak sebelum menggunakan metode bercerita. Dengan demikian, tingkat keberhasilan keterampilan

## Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan

menyimak anak rata-rata meningkat setelah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan.

### BIBLIOGRAFI

- Asnayah, A., & Febriani, R. O. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Penggunaan Boneka Tangan Pada Kegiatan Bercerita Tema Keluargaku Di Kelompok B Ra Al-Falah. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 2(1), 44–51.
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230.
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381–391.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Girsang, M. L., & Samosir, J. (2019). Pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 4(2), 17–26.
- Handayani, W., & Somantri, E. B. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Irmawati, I. C. (2010). Write story learning trough reka cerita gambar,”. *Prosiding Seminar Internasional Pedagogik UPI*, 2, 424–432.
- Jannah, R., & Asikin, M. Z. (2024). Analysis of Hypnotherapy Method in Changing Fighting Behavior of Children Playing at SDN Jango Elementary School, Central Lombok Regency. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 659–666.
- Kosilah, K., Neeke, A., Akbar, A., & Riniati, W. O. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275–282.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141–1149.
- Nurmiyanti, L. (2021). Revitalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini untuk Menciptakan Generasi Unggul. *JECIES J. Early Child. Islam. Educ. Study*, 2(1), 18–37.
- Pahlawati, E. F. (2020). Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Online Kopertais IV*, 5.
- Puspadini, N., Syaikhu, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 121–126.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368.
- Wulandari, W. M. (2020). Kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 178–188.
- Yasmin, N. S., & Eliza, D. (2021). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9547–9553.

Yunita, N. Y., & Irsal, I. L. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Anak. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118.  
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>

---

**Copyright holder:**

Vynna Pramestiani\*, Ine Nirmala, Nida'ul Munafiah (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

